



Pengaruh Dukungan Teman dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Remaja

Febriyati Kusuma Ningsih¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi

febriyatikusuma1996@gmail.com

Keywords:

Teenagers; Drug Use; Support

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of friend and family support on the behavior of drug use prevention of adolescents in Surabaya. This article is based on the results of research that conducted on junior high school students in Surabaya. The study used a quantitative approach **method** with observational types. Sampling in this research use a total sampling technique that is as many as 77 adolescent respondents. Independent variables from this research are family and friend support. While the dependent variable is the behavior of drug use prevention.

The results of this research are an influence between family support for drug use prevention ($p= 0,031$). While for friend support has an influence on the behavior of drug use prevention by ($p=0,012$).

The conclusion in this research is that the characteristics of respondents are dominated by female gender. Respondents have a dominant age that is 13 years old. Research on respondents stated that both variables have an influence on drug use behavior for adolescents.

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Berbagai penelitian menunjukkan remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Masalah yang sering muncul di kalangan remaja meliputi kehamilan tidak dikehendaki (KTD), persalinan usia muda, ketergantungan NAPZA, peningkatan risiko penyakit menular seksual (termasuk infeksi HIV/AIDS) dan kekerasan seksual (SKRRI,2007). Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) salah satu permasalahan yang ada di kalangan remaja. NAPZA atau Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) dan disuntik (BKKBN, 2011).

Penyalahgunaan NAPZA di Surabaya menjadi salah satu permasalahan yang cukup tinggi. Permasalahan tersebut sering terjadi pada usia 10 –19 tahun yang merupakan kelompok usia pelajar. Prevalensi penyalahgunaan NAPZA di Kota Surabaya sebesar 0,012%. Persentase penyalahgunaan NAPZA oleh pelajar di Kota Surabaya sebesar 0,0064%. Remaja yang menyalahgunakan NAPZA pada tahun 2013 sebanyak 29 pelajar, tahun 2014 menjadi 37 pelajar dan tahun 2015 meningkat menjadi 51 pelajar (Polrestabes Surabaya, 2015). Berdasarkan data Polri tahun 2013 dari 43.767 jumlah tersangka kasus NAPZA sebanyak 12.169 pada kalangan remaja dan 22.952 orang berada pada rentang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan mengkonsumsi narkoba karena kondisi sosial, psikologis yang membutuhkan pengakuan, identitas dan kelabilan emosi (Supriatna, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syam (2007) mengatakan bahwa solidaritas persahabatan juga seringkali dijadikan alasan untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan untuk dilakukan bersama. Usia remaja secara psikologi belum stabil, sering kurang bermanfaat di lingkungan dan sangat mudah terprovokasi orang lain. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang termasuk mengonsumsi NAPZA.

Beberapa hal dapat mempengaruhi penggunaan NAPZA. Asmoro (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap penggunaan NAPZA pada remaja. Lingkungan keluarga yang berpengaruh diantaranya keharmonisan keluarga, aktivitas orang tua, tipe orang tua serta ibadah dalam

keluarga. Penelitian lain yang dilakukan Nurmaya (2016) menyatakan ada 4 penyebab penggunaan NAPZA pada remaja yaitu faktor individu, faktor lingkungan pergaulan, faktor keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggal. Salah satunya adalah faktor lingkungan pergaulan berasal dari teman sebaya. Rahmawati (2015) menyatakan pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada pada tingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal etnis dan status ekonomi yang sama pula. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang sebelumnya, penggunaan NAPZA pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, dan pergaulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja di Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan instansi terkait dalam penyusunan kebijakan, evaluasi kerja, dan penyusunan program kerja serta rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya, dilakukan di ruang lingkup Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel, diharapkan sampel yang diperoleh merupakan sampel yang representatif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder yang digunakan adalah data responden berdasarkan hasil penelitian pada website, buku, artikel dan undang-undang. Pengolahan data dari penelitian ini dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa dan distribusi frekuensi semua variabel yang diamati. Analisis bivariat menggunakan analisis Regresi Logistik.

Kriteria signifikansi yang digunakan adalah p value > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Jika p value < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Dalam penelitian ini peneliti juga menghitung Odds Ratio (OR) dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surabaya. Sekolah tersebut memiliki keunggulan yaitu adanya program PIK-Remaja. program PIK-Remaja merupakan suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan yang lainnya (BKKBN,2009). Tujuan dari program tersebut adalah untuk memberikan informasi PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), Ketrampilan hidup (life skills) , Pelayanan Konseling dan rujukan PKBR untuk mewujudkan Tegar Remaja / Mahasiswa dalam rangka tercapainya Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Program di sekolah tersebut menjadi salah satu wadah untuk menambah informasi mengenai TRIAD KRR.

TRIAD KRR merupakan 3 jenis risiko yang mungkin dialami oleh remaja. tiga risiko tersebut diantaranya adalah seksualitas, HIV/AIDs dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif). PIK-R di sekolah tersebut menjadi salah satu wadah untuk melakukan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Berdasarkan hasil pengolahan data, distribusi frekuensi karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 77 siswa dan siswi pada jenjang kelas VIII dengan jumlah populasi 380 siswa. Pengambilan responden pada jenjang kelas VIII, didasarkan pada rekomendasi pihak sekolah tempat penelitian.

Frekuensi Jenis kelamin dan usia responden

Frekuensi Jenis Kelamin

Total responden dalam penelitian ini adalah sebesar 77 responden yang berasal dari jenjang kelas VIII yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	37	48,1
Perempuan	40	51,9
Total	77	100,0

Berdasarkan tabel 1. menyatakan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden diketahui bahwa frekuensi laki-laki dan perempuan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Peneliti menginginkan rasio yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dihitung perbandingannya maka didapatkan rasio antara laki-laki dan perempuan sebesar 3:4 sesuai perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan dalam populasi penelitian.

Frekuensi Usia Responden

Usia responden diukur dengan pertanyaan terbuka yang mengharuskan responden menuliskan usia mereka. Peneliti kemudian mengklasifikasi nominal tersebut termasuk dalam usia 12 tahun, 13 tahun dan 14 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
12 Tahun	10	13,0
13 Tahun	59	76,6
14 Tahun	8	10,4
Total	77	100,0

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa responden dengan usia 13 tahun lebih banyak daripada usia 12 dan 14 tahun. Perbedaan usia responden memiliki usia yang cukup jauh.

Frekuensi dukungan teman

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Teman Responden

Dukungan Teman	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	60	77,9
Tidak Mendukung	17	22,1
Total	77	100

Berdasarkan tabel 3. dukungan teman dalam perilaku pencegahan penggunaan NAPZA memiliki distribusi frekuensi tinggi. Frekuensi tersebut menyatakan

bahwa teman mendukung untuk perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

Frekuensi dukungan keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	55	71,4
Tidak Mendukung	22	28,6
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4. dukungan keluarga dalam perilaku pencegahan penggunaan NAPZA memiliki distribusi frekuensi tinggi. Frekuensi tersebut menyatakan bahwa keluarga mendukung untuk perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

Frekuensi perilaku pencegahan penggunaan NAPZA

Perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada responden diukur dengan pertanyaan yang memiliki dua pilihan jawaban yaitu mencegah dan tidak mencegah. Perilaku pencegahan penggunaan NAPZA yang dimaksud yaitu termasuk Informasi Narkoba, Pendidikan Narkoba, Aktivitas Alternatif, dan Intervensi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA.

Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA.	Frekuensi	Persentase (%)
Mencegah	72	93,5
Tidak Mencegah	5	6,5
Total	77	100

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencegahan penggunaan NAPZA lebih banyak daripada responden yang tidak melakukan pencegahan. Frekuensi tersebut ditunjukkan dengan hampir seluruh responden melakukan pencegahan terhadap penggunaan NAPZA. Perilaku pencegahan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai NAPZA, pendidikan mengenai NAPZA, aktivitas alternatif serta intervensi. Aktivitas alternatif tersebut meliputi adanya kegiatan tambahan di sekolah seperti

ekstrakurikuler. Sedangkan untuk intervensi berupa adanya tindakan lanjut pada siswa apabila melakukan perilaku penggunaan NAPZA.

Pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan salah satu dukungan sosial dari segi eksternal. Penelitian ini memilih keluarga sebagai salah satu faktor dukungan yang mempengaruhi perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruhnya.

Setelah melakukan uji antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA yang terlampir pada tabel 6. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua faktor tersebut. Hasil tersebut dilihat dari angka sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,031. Besar pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA adalah 12,00. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki dukungan keluarga tinggi dapat memiliki perilaku yang tinggi juga dalam pencegahan penggunaan NAPZA, begitu sebaliknya. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadona dan Agustin (2014) menyebutkan bahwa peran keluarga memiliki risiko 4,2 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan NAPZA terlebih jika memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pada penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja. Saleh (2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku seseorang. Seseorang yang keluarga yang broken home, serta merasa tidak sependapat dengan yang dipilih oleh orang tuanya, hal inilah yang menjadikan alasan mereka mencoba dan menyalahgunakan NAPZA.

Penelitian lain dari Nurmaya (2016) menjelaskan bahwa beberapa remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkaran orang tua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan dan salah satunya NAPZA. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan penggunaan NAPZA. Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap

perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja.

Tabel 6. Uji pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga	2,485	1,151	4,663	1	,031	12,000
	Constant	-6,474	2,093	9,570	1	,002	,002

a. Variable(s) entered on step 1: Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga .

Pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA

Faktor teman merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar. Pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada pada tingkat usia yang sama. Penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruhnya.

Tabel 7. Uji pengaruh antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Distribusi Frekuensi Dukungan Teman	2,899	1,159	6,253	1	,012	18,154
	Constant	-6,976	2,096	11,075	1	,001	,001

a. Variable(s) entered on step 1: Distribusi Frekuensi Dukungan Teman.

Setelah melakukan uji antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA yang terlampir pada tabel 7. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua faktor tersebut. Hasil tersebut dilihat dari angka sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,012. Besar pengaruh antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA adalah 18,154. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki dukungan teman tinggi dapat memiliki perilaku yang tinggi juga dalam pencegahan penggunaan NAPZA, begitu sebaliknya. Apabila remaja tidak memiliki dukungan dari temannya dan cenderung menutup diri, remaja tersebut berisiko melakukan hal yang negatif. Hasil tersebut dapat dikatak bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Saleh (2014) menyebutkan bahwa Hubungan dengan teman sebaya yang juga menyalahgunakan NAPZA terjalin baik, karena mereka dianggap mampu memberikan keceriaan dalam hidup, sementara hubungan kurang baik dengan teman sebaya yang

tidak menyalahgunakan NAPZA disebabkan karena mereka kurang peduli. Sehingga hubungan dengan teman memiliki kesamaan sangat kuat. Hidayat (2016) menyatakan Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Kelompok atau genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba (Hidayat, 2016).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dukungan teman berpengaruh terhadap perilaku penggunaan NAPZA kepada seseorang.

Penelitian tersebut sejalan bahwa dukungan teman juga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surabaya menghasilkan bahwa :

1. Faktor dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Besar pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA sebesar 12,00.
2. Faktor dukungan teman memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Besar pengaruh antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA sebesar 18,154.

SARAN

1. Bagi Responden
 - a) Mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan NAPZA. Salah satunya dengan mengikuti penyuluhan mengenai pencegahan penggunaan NAPZA.
 - b) Saling berbagi informasi mengenai pencegahan dengan memanfaatkan akses yang ada. Akses yang dapat digunakan yaitu dapat melalui media cetak maupun media sosial yang dimiliki.
2. Bagi Orang Tua
 - a) Mengawasi pertemanan anak, supaya terhindar dari perilaku negatif. Salah satunya perilaku penggunaan NAPZA.
 - b) Memberikan batas jam tertentu untuk mengatur kegiatan anak. Misalnya memberikan batas waktu kegiatan di luar rumah pukul 21.00 WIB. Jam 21.00 merupakan jam paling malam untuk anak pulang ke rumah. Hal tersebut dilakukan untuk mengaktisipasi kegiatan malam dari anak.
3. Bagi Instansi Kesehatan Setempat
 - a) Melakukan Health Education (pendidikan kesehatan) pada siswa-siswi mengenai pola hidup yang sehat dengan menghindari NAPZA. Pendidikan kesehatan lainnya juga dapat memberikan informasi mengenai dampak dan risiko yang diterima ketika melakukan penyalahgunaan NAPZA.
 - b) Memberikan informasi terkini melalui media cetak maupun media sosial yang mudah diakses oleh semua kalangan. Informasi tersebut dapat berisi pengetahuan tentang NAPZA, melakukan pola hidup sehat dengan menghindari NAPZA serta dampak dari penggunaan NAPZA.
 - c) Melakukan Gerakan Remaja berupa penyampaian informasi terkini yang disampaikan oleh remaja, kepada remaja dan untuk remaja sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2011. Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Jakarta : BKKBN
- Hidayat, F. 2016. Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan kalabbirang kecamatan pattalassangkabupaten takalar. Skripsi. Fakultas dahwah dan komunikasi, uin alaiddin makasar.
- Nurmaya, A. 2016. Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di Man 2 Kota Bima.

- Rahmadona E, Agustin H. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahguna NAPZA di RSJ Prof. Hb Sa'anin. Vol.8, No.2, Hal 59-65'
- Rahmawati, E. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi . FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleh, H. D. 2014. Fenomena Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Di Kabupaten Jember Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Supriatna, A. 2012. Upaya Pencegahan dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Keagamaan. Jurnal Repository Universitas Pendidikan Indonesia.
- Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007
- Syam, S. 2007. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Psicotropika Kajian dari Aspek Kebijakan Kriminal. Jurnal Hukum Universitas Jambi